Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia

by Juanda Juanda

Submission date: 11-Mar-2023 08:05AM (UTC-0500)
Submission ID: 2034649476
File name: 17_Juanda_1465-1478.pdf (475.19K)
Word count: 6475
Character count: 39549

Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 1465-1478
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia

Juanda[1]✉, Azis[1]
Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Abstrak
Pemerolehan bahasa pertama khususnya kosa kata dan kalimat anak usia dini sangat kompleks karena ada beberapa bahasa daerah yang memengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi penguasaan kosa kata dan kalimat anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak libat cakap. Teknik pengumpulan data yaitu teknik rekam. Sumber data adalah informan seorang anak laki-laki usia 4 tahun 3 bulan. Data berupa jenis kata dan kalimat yang dituturkan anak. Data yang terkumpul ditabulasi ke node, dianalisis, dan dieksplor dengan software nvivo. Analisis data yaitu: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian: Anak menggunakan adjektiva, adverbial, kata tugas, nomina, dan verba. Anak lebih sering mengucapkan kata nomina karena sering berinteraksi dengan benda-benda yang ada di sekitarnya dan kata tugas paling sedikit diucapkannya. Pemerolehan kalimat terdiri atas kalimat deklaratif, imperatif, interjektif, dan interogatif. Anak umumnya mengucapkan kalimat deklaratif, paling kurang kalimat interjektif. Anak telah menggunakan kalimat yang bervariasi dengan berbagai kosa kata. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua, pengasuh anak usia dini, dan guru PAUD untuk mempercepat pemerolehan bahasa anak dengan lebih banyak menggunakan kosakata adjektiva, kata tugas dan kalimat interjektif.
Kata Kunci: *jenis kata, kalimat anak; pemerolehan bahasa*

Abstract
First language acquisition, especially vocabulary, and sentences for early childhood, is very complex because several local languages influence it. The purpose of this study is to master the mastery of vocabulary and child sentences. This type of research is qualitative. The method used in collecting data in this study is the listening and speaking method. The data collection technique is the recording technique. The data source is an informant, 4 years 3 months boy. The data is in the form of words and sentences spoken by the child. The collected data is tabulated to nodes, analyzed, and explored in the NVivo software application. The data analysis namely: reduction, presentation, and conclusion. Research findings: children use adjectives, adverbs, assignment words, nouns, and verbs. Children often think of nominal words because they interact with the objects around them and the word assignments they say the least. Sentence acquisition consists of declarative, imperative, interjective, and interrogative sentences. Children generally say declarative sentences, at least interpretive sentences. The child has used a variety of sentences with various of vocabulary. The results of this study can be used by parents, early childhood caregivers, and PAUD teachers to accelerate children's language acquisition by using more adjective vocabulary, word assignments, and interactive sentences.
Keywords: *language acquisition; child sentence; and word types.*

Copyright (c) 2023 Juanda & Azis

✉ Corresponding author : Juanda
Email Address : juanda@unm.ac.id (Makassar, Indonesia)
Received 22 November 2022, Accepted 4 march 2023, Published 11 March 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Pendahuluan

Pemerolehan bahasa pertama pada anak di Indonesia sangat beragam. Hal ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan sekitar anak, misalnya bahasa Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, dan lain-lain. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa mereka karena berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat atau *The Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi dalam diri manusia berkembang dengan pesat, seperti: perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial (Suryani & Seto, 2020).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak usia dini telah dilakukan oleh berbagai pakar, antara lain: Penelitian (Salnita, 2019), (Lailiyah, 2019) meneliti pemerolehan sintaksis dan semantik bahasa anak. Penelitian perkembangan fonologi anak (Suardi et al., 2019); (Casillas et al., 2021); Penelitian tentang faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak (Isnainia & Na'imah, 2020), (Muhinyi & Rowland, 2021), (Puspita et al., 2022), (Juherna et al., 2022); Penelitian fonologi, sintaksis dan semantik bahasa anak telah dilakukan oleh (Supriyadi & Djumadil, 2022), (Nissa et al., 2022), (Acha & Agirregoikoa, 2022). Penelitian kalimat pada bahasa anak (Scherger, 2022). Tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak, antara lain: Penelitian (Salnita, 2019) Pemerolehan bahasa pada Anak Usia 3 Tahun Anak umur 3 tahun bahwa anak tidak dapat mengucapkan fonem /r/ dan /s/ dengan benar. Anak usia 3 tahun mengujarkan fonem /r/ menjadi /l/ dan fonem /s/ menjadi /c/. Pada tataran sintaksis mampu mengujarkan empat jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Kalimat yang paling sering diujarkan adalah kalimat deklaratif. Pada tataran semantik semua ujaran memiliki makna denotatif(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019)(Salnita, 2019). Penelitian (Lailiyah, 2019) mengenai Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Latar Belakang Budaya menemukan bahwa rata-rata subjek penelitian dari Tulungagung, Malang, Kediri dan Surabaya memiliki rata-rata MLU sebesar 2,92 in stadium VI, masih dalam tahap rendah, yang pada usia tiga tahun sudah berada di tahap VII 3.0-3.5 kata per pidato.

Aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini meliputi aspek kepribadian, sosial moral, bahasa, dan kesadaran beragama. Pemerolehan bahasa anak yang berkaitan dengan aspek kepribadian dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan keluarga (Isnainia & Na'imah, 2020). Selanjutnya penelitian pemerolehan bahasa anak usia dini menunjukkan objek sudah menguasai vokal [a], [i], [u], [e], [ə] dan [o]. Anak bisa mengujarkan beberapa kata benda, kata kerja, dan kata sifat (Suardi et al., 2019). Tingkat berbicara anak bervariasi karena faktor pengasuh anak-anak sebagai mitra percakapan dan pengorganisasian kehidupan sehari-hari. Pekerjaan sebelumnya menunjukkan variasi lintas budaya dalam tingkat ucapan yang diarahkan pada anak karena faktor pascaindustri dan subsistem komunitas pertanian. Penelitian ini menyelidiki bahasa anak-anak (0;0–3;0) di Pulau Rossel, Papua Nugini, komunitas tradisional berskala kecil tempat studi etnografi menunjukkan perlunya interaksi anak dalam penguasaan bahasa (Casillas et al., 2021).

Penguasaan kosa kata berkaitan dengan lingkungan sekitar anak. Interaktivitas tinggi meningkatkan peguasaan kosa kata anak (Muhinyi & Rowland, 2021). Selanjutnya ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa seperti penelitian yang mendeskripsikan fonologi, sintaksis, dan semantik anak usia 3-5 tahun. Anak menguasai vokal (a), (i) (u), (e), dan (o) serta mampu merangkai kata menjadi pernyataan (Supriyadi & Djumadil, 2022). Anak usia 3 tahun 5 bulan, pada tingkatan fonologis, belum mampu melafalkan /r/, /k/ dan /s/. Penelitian selanjutnya tentang pelafalan/r/ menjadi /l/, /s/ menjadi /c/ dan /t/ menjadi /k/ dengan kalimat: deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif atau seruan. Kalimat deklaratif paling sering digunakan. Pada tingkat semantik, tuturan anak bermakna referensial (Supriyadi & Djumadil, 2022).

Selanjutnya ada faktor penentu penguasaan bahasa anak, yaitu; orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan aktivitas komunikasi. Banyak variasi pola kalimat yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

diekspresikan kurang jelas (Puspita et al., 2022). Penelitian yang mengeksplorasi efektifitas Cochlear Implant dalam pemerolehan bahasa anak tuna rungu usia 4 tahun. Penerimaan orang tua, dukungan keluarga, pemahaman orang tua dalam menangani anak tunarungu dan kondisi sosial ekonomi orang tua (Juherna et al., 2022). Hasil penelitian (Nissa et al., 2022) menunjukkan pemerolehan bahasa pada anak 3-5 tahun pada fonologi, sintaksis, dan semantik. Pada fonologis subjek E, A, dan R umumnya menguasai konsonan. Dari segi morfologi telah menguasai bentuk kata monomorfemis dan aspek sintaksis memproduksi kalimat sederhana.

Studi hubungan longitudinal antara domain umum anak-anak beserta kendala kognitif yang mendasari pengembangan pemrosesan fonologis dan kalimat anak-anak yang biasanya berkembang. Sebuah model crosslag persamaan struktural menunjukkan bahwa kecepatan pemrosesan non-linguistik adalah prediktor keterampilan fonologis, dan fonologi memiliki efek yang kuat pada kemampuan pemrosesan kalimat anak secara bersamaan dan longitudinal, memberikan bukti yang jelas untuk peran proses domain-umum dalam jalur perkembangan bahasa (Acha & Agirregoikoa, 2022).

Penelitian akuisisi struktur ditransitive diluar produksi dengan melakukan tugas elisitasi (produksi) dan kalimat bergambar dengan mencocokkan akurasi pengukuran tugas dan respons (pemahaman). Penelitian Anak-anak berusia lima hingga tujuh tahun di Jerman ini anak-anak dan orang dewasa sebagai kelompok kontrol. Data menunjukkan kinerja semi-sempurna pemahaman pada orang dewasa dan anak-anak yang sudah menguasai ditransitif secara produktif. Namun, anak-anak yang belum menguasai produksi ditransitif yang sebelumnya menunjukkan kemampuan pemahaman. Anak-anak yang tidak melakukan pemahaman bereaksi eksplisit sebelum akhir stimulus pada pendengaran (Scherger, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu memerlukan penelitian pada Pemerolehan Bahasa Pertama Bahasa Indonesia Anak. Penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa bagi anak sangat penting dilakukan karena dapat mengeksplorasi jenis kata dan kalimat yang sulit dituturkan guna pemberian tindakan pada penguasaan kosa kata dan kalimat pada anak yang sulit diucapkan. Hal ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata, jenis-jenis kata yang dikuasai dan jens-jenis kalimat yang anak telah peroleh pada anak usia tertentu. Masalah penelitian ini adalah anak memeroleh bahasa melalui interaksi dengan lingkungan keluarga dan sekitar sementara pengasuh, orang tua belum mengetahui aspek penguasaan kosa mana yang kurang dan jenis kalimat apa yang sulit dieksplorasi dan diproduksi bagi anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini difokuskan pada eksplorasi penguasaan kosa kata anak khususnya jenis kata dan eksplorasi penguasaan jenis-jenis kalimat pada anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bahasa (Bloomfield, 1983).
dan psikolinguistik (Clark, 2009) dan (Atichson, 2011). Setiap anak dapat memiliki penambahan jumlah pemerolehan bahasa di umur tertentu, yaitu pada usia dua hingga enam tahun dengan jumlah kata rata-rata dipelajari sebanyak 600-3000 kata yang lebih dominan pada kata benda dan kata kerja (Clark, 2009). Ekspresi sebagai rangkaian dalam pemerolehan bahasa diturunkan dari orang tua kepada anak. Ekspresi tersebut kemudian diungkapkan dalam bentuk kata sifat yang diperoleh oleh anak ketika menjalani pemerolehan bahasa seperti ungkapan manis, pahit, atau asam (Bloomfield, 1983). Untuk berbicara, setiap orang yang mengetahui suatu bahasa memiliki tata bahasa dari bahasa itu yang terinternalisasi di kepala mereka. Kata dan tata bahasa digunakan secara bergantian untuk mengartikan representasi internal bahasa di dalam pikiran seseorang (Atichson, 2011). Sintaksis mempelajari hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Interelasi ini terutama yang diskursif dari predikasi dan terspesialisasi ke dalam bentuk-bentuk himpunan yang menunjukkan hubungan material dari objek-objek (Bloomfield, 1983). Pertanyaan apakah bahasa ini sebagian karena diperoleh secara alami atau seluruhnya karena belajar atau pengasuhan sering disebut sebagai kontroversi alam-pengasuhan, dan telah dibahas selama berabad-abad. Misalnya, dialog Plato, Cratylus. Yang diperlukan hanyalah sistematika pengamatan peristiwa di dunia luar yang mendorong pembicara untuk mengucapkan suara (Atichson,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

2011) seseorang yang belajar bahasa mencakup tiga hal,yaitu: pemahaman dan produksi kalimat serta pengetahuan bahasa, mencakup pengetahuan sintaks (pola kata), fonologi (pola bunyi), semantik (pola makna), serta leksikon (kamus mental) (Atichson, 2011).

Kata-kata yang berulang dan menampilkan informasi baru, misalnya, di awal atau akhir tuturan. Penyesuaian yang dilakukan orang dewasa terhadap penerima yang berbeda usia umumnya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, dan memiliki efek memilah ucapan menjadi potongan-potongan yang mungkin lebih mudah dianalisis (Clark, 2009). Bagaimana penggunaan kata atau di mana menempatkan jeda di antara kata-kata (Istirahat tidak ditandai dengan jeda dalam ucapan dengan cara yang ditandai dengan spasi dalam tulisan). Jadi, bagaimana bayi mentransformasi apa yang mereka dengar ke dalam unit yang sesuai bahasa itu, apakah segmen, suku kata, kata, ekspresi, atau klausa (Clark, 2009).

Beberapa anak menghasilkan kata-kata sebelum usia satu tahun. Kebanyakan mengatakan kata-kata pertama mereka yang dapat dikenali dalam tiga bulan ke depan atau lebih. Pada usia dua tahun, mereka menghasilkan 100 hingga 600 kata. Menjelang usia enam tahun, mereka memiliki kosakata sekitar 14.000 dalam pemahaman, dengan sedikit lebih sedikit dalam produksi. Angka-angka ini menyiratkan bahwa mereka memperoleh kata-kata di antara usia dua dan usia enam pada tingkat sembilan sampai sepuluh kata sehari. Untuk setiap tahun di sekolah, mereka tambahkan sekitar 3.000 kata lagi ke kosakata mereka (untuk tambahan 36.000 kata dua belas tahun sekolah), dan antara usia dua belas dan tujuh belas tahun, itu diperkirakan bahwa mereka terkena hingga 10.000 kata baru-akar-plus-afiks (Clark, 2009). Paparan bahasa tampaknya penting untuk belajar. Semua bahasa dapat disimpan dalam satu area, atau bahasa yang berbeda atau aspek bahasa dapat didistribusikan di berbagai wilayah. Anak-anak perlu mempelajari bahasa sebelum usia tertentu atau tahap perkembangan agar dapat mempelajarinya (Clark, 2009).

Metodologi

Penelitian dalam pemerolehan bahasa anak merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak libat cakap dengan prosedur peneliti menyimak tuturan anak sambil merekam dan terlibat dalam percakapan anak (Zaim, 2014). Pada langkah selanjutnya mentranskripsi tuturan tersebut. Sumber data seorang anak laki-laki usia 4 tahun 3 bulan sebagai informan. Penelitian dilakukan selama 6 bulan di Kota Makassar. Data berupa jenis kosa kata dan jenis-jenis kalimat yang dituturkan anak dalam percakapan antara anak dengan lingkungan keluarga dan anak dengan teman sebaya. Data yang telah terkumpul dianalisis dalam aplikasi software nvivo.

Tahap analisis data di dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yakni tahap (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, 1994). Pertama, tahap reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu (1) melakukan proses transkripsi data tuturan yang diproleh dari informan berupa jenis-jenis kata (2) data yang telah ditranskripsi kemudian diidentifikasi ke dalam kata nomina, verba, adjectiva, adverbia dan kata tugas serta jenis-jenis kalimat (3) melakukan proses pengklasifikasian tuturan anak berdasarkan jenis kalimat dan jenis kata (4) melakukan pemaknaan terhadap data yang sebelumnya telah diklasifikasi lalu memasukkan dalam aplikasi nvivo. Kedua, tahap penyajian, yakni menyajikan jenis kata dan jenis kalimat yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel dan grafik dari hasil eksplore nvivo. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan. Proses analisis disajikan dalam bentuk gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

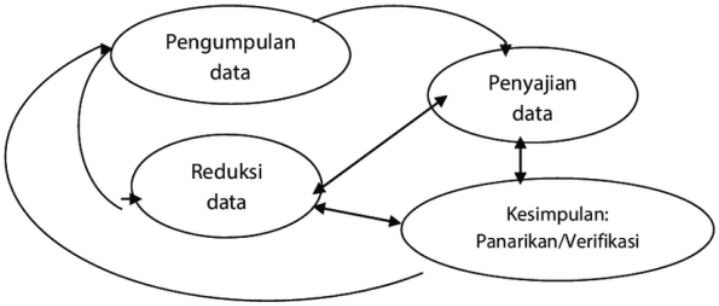

Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Hasil dan pembahasan

Pada bagian ini jenis kata dan jenis kalimat yang diperoleh dari informan dipaparkan dalam bentuk dialog. Dialog tersebut merupakan dialog antara anak dengan ibu, anak dengan ayah, anak dengan kakak, dan anak dengan teman sebaya. Dialog dapat dilihat secara detail di bawah ini.

Dialog antara Anak- Ibu

Dialog (1)

Ibu : "Makan"

Anak : "Sebentar, sibukka," K. Deklaratif

Pada dialog (1) Ibunya memanggil anaknya untuk makan karena sudah waktunya makan, tetapi anaknya masih asyik bermain dengan teman-temannya sehingga panggilan ibunya diabaikan. Pada dialog di atas anak mengucapkan kalimat deklaratif dengan kata adverbial selanjutnya disingkat adv. Yaitu akat: sebentar, sibuk.

Dialog (2)

Anak : "Dot ", Kalimat imperatif

Ibu : "Sebentar"

Anak : "Do o ot," Kalimat imperatif

Ibu : "Ya", sebentar

Anak : "Mauma tidur, "Kalimat deklaratif

Pada dialog (2) Anak meminta ibunya untuk membuatkan susu dan dimasukkan dalam dot karena sudah ingin tidur dan tidak bisa tidur tanpa minum susu. Kalimat yang diucapkan anak adalah kalimat imperative dan kalimat deklaratif. Kata benda(N) yang diucapkan adalah kata dot, dan verba(V) tidur.

Dialog (3)

Anak : "Grand Mall" , Kalimat imperatif

Ibu : "Kenapa? Grand Mall."

Anak :"Mandi-mandi toh" (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Pada dialog (3) Ketika anak menyebut Grand Mall maka keinginan untuk mandi di kolam renang di kawasan Grand Mall, bukan untuk berbelanja di dalam Grand Mall. Kalimat diucapkan anak adalah kalimat imperative dan deklaratif. Kata yang diucapkan kata Adv. Grand Mall dan V: mandi-mandi

Dialog (4)

Anak : "Ikan" , Kalimat imperatif

Ibu : "Diambilkan ikan"

Anak : "Lagi", Kalimat imperatif

Pada dialog (4) anak pada saat makan yang dicari ikan dan tidak mau kalau hanya sedikit sehingga dimakan meminta lagi untuk ditambah ikan. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat imperative. Jenis kata yang diucapkan N: ikan dan Adv: lagi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Dialog (5)

Anak : "Mandi hujanka" (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Ibu : "Hati-hati."

Pada dialog (6) Saat hujan turun, anak ingin mandi sambil berhujan-hujan. Kalimat yang diujarkan anak adalah kalimat deklaratif. Kata yangdiucapkan kata V:mandi dan N: hujan.

Dialog antara Anak- Ayah

Dialog (6)

Anak : "Bapak, belanja"., Kalimat imperatif

Bapak : "Panggil Kakak"

Anak : "Tidak mau, Kakak." K. Deklaratif

Bapak : "Mau beli, apa?"

Anak : "Tiga"

Bapak : "Apa itu?"

Anak : "Ayo, Bapak," K. Seruan

Pada dialog (6) Anak ingin ditemani oleh Bapaknya berbelanja warung kecil dan tidak mau jika ditemani oleh kakanya sehingga berasalan bahwa kakanya tidak bersedia menemaninya. Jenis kalimat yang dituturkan adalah kalimat imperative, deklaratif, dan seruan. Jenis kata N: bapak, kakak, tiga, V: belanja

Dialog (7)

Anak : "Mainka dulu, Bapak" (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Bapak : "Jangan lama."

Anak : "Tidak lamaja" (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Bapak : "Jangan jauh."

Anak : "Putar-putar saja sama temanku." (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Pada dialog (7) Waktu pukul 20.00 malam hari, anak masih ingin bermain teman-temannya di sekitaran rumah. Tutura anak adalak kalimat deklaatif. Jenis kata V: main, berputar-putar, N: bapak, teman, Adv. Tidak lama, saja; Kata Tugas (KT) sama yang maksudnya dengan.

Dialog (8)

Anak : "Mauka kencing." K. deklaratif

Bapak : "Masuk kamar mandi."

Anak : "Tidak menyala lampu." K. deklaratif

Pada dialog (8) ketika anak ingin membuang air kecil dan balon lampu listrik tidak menyala di kamar mandi. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat deklaratif. Jenis kata V: mau kencing, V: menyala, N: lampu.

Dialog (9)

Anak : "Bapak, namarahiki kakak." K. Deklaratif

Bapak : "Kasih tahu kakak bahwa marah bapak itu."

Anak : "Ya, Bapak." K. Deklaratif

Dialog (9) Ketika anak menangis karena dimarahi sama kakaknya. Kalimat yang dituturkan anak adalah kalimat deklaratif, dengan jenis kata Adjectiva (Adj): marah, KT: bahwa, N: Bapak, Kakak.

Dialog (10)

Bapak :" Mengapa suka pakai rantai?"

Anak : "Ini bukan rantai, kalung," Kalimat Deklaratif

Pada dialog (10) Bapak ketika melihat anak memakai kalung dan tidak mau melepasnya. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat deklaratif dengan jenis kata Adv: ini, N: rantai, kalung.

Anak- Kakak

Dialog (11)

Kakak : "Katto-kattomu,"

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Anak (adik) : "Jangan dulu, tiga kali nah." K. Imperative.

Dialog (11) anak pada saat bermain katto-katto, sejenis mainan kakaknya meminta agar dipinjamkan mainannya, tetapi si adik menolak dengan cara memberikan target bahwa nanti sudah tiga kali salah, baru dia pinjamkan. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat imperative dengan jenis kata Adv:jangan, N: tiga.

Dialog (12)

Anak (adik) : "Bonceng depan," Kalimat imperatif
Kakak : "Di belakang."
Anak (adik) : "Jelek." K. deklaratif

Pada dialog (12) anak jika ingin ikut naik motor maka dia ingin duduk pada posisi depan dan jika kakanya menawarkan pindah ke belakang maka dia menolak dengan cara mengatakan jelek. Kalimat yang diucapkan adala kalimat imperative dan deklaratif. Jenis kata V: bonceng, Adv: depan, Adj: jelek.

Dialog (13)

Kakak : "Pakai sandal."
Anak (adik) : "Sandal baru pale." (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Dialog (13) pada saat anak diarahkan memakai sandal maka selalu mencari sandal baru jika ingin dibonceng motor. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat deklaratif. Jenis kata N: sandal, Adj: baru.

Dialog (14)

Kakak :" Masuk."
Anak (adik) : "Kenapae kah." K. interogatif

Dialog (14) pada saat anak menjelang magrib kakaknya menyuruh adiknya masuk dalam rumah. Justru adiknya bertanya *kenapae kah.* Kalimat yang diucapkan adalah kalimat interogatif dengan jenis kata adv: mengapa.

Dialog (15)

Anak (adik) :"Gendong." Kalimat imperatif
Kakak : "Jangan, capek kakak."
Anak (adik) : "Sampai atas saja." Kalimat imperatif

Dialog (15) anak meminta digendong naik ke lantai 2 tetapi kakaknya menolak dan adiknya tetap ingin digendong. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat imperative. Jenis kata adalah kata V: gendong, adv. Atas, KT: saja

Dialog (16)

Anak (adik) : "Kencing." Kalimat imperatif
Kakak : "Masuk cepat di kamar mandi."
Anak (adik) : "Celana." Kalimat imperatif

Pada dialog (16) anak karena memakai celana, dia ingin dibukakan celananya sebelum masuk kamar mandi.kalimat yang diujarkan adalah kalimat imperative dengan jenis kata V: kencing, N: celana.

Dialog (17)

Kakak : "Dari tadi kakak cari."
Anak : "Rumah temanku." (Kalimat deklaratif atau pernyataan)
Kakak : "Bikin apa?"
Anak : "Main-main." k. Deklaratif

Anak pada saat pulang ditanya oleh kakaknya karena dicari tadi tetapi tidak didapat. Ternyata dia bermain di rumah temannya. Kalimat yang diujarkan adalah kalimat deklaratif. Jenis kata N: rumah, teman, V: main

Anak-Teman

Dialog (18)

Anak :" Main." K. imperatif
Teman Anak : "Pinjamka dulu."
Anak : "Kamu kan punya juga" K. deklaratif

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Teman anak : Gantian nah,
Anak : "Oh oh." K. interjeksi

Dialog (18) anak ketika bermain kelereng tiba-tiba temannya meminta memimjamkan kelereng. Kalimat kalimat yang diucapkan adalah kalimat impreatif, deklaratif, dan interjeksi. Jenis kata V: main, KT: juga, oh.

Dialog (19)
Teman anak : "Apa itu?"
Anak : "Mauko" (Kalimat interogatif)
Teman anak : "Sedikit"

Pada dialog (19) Ketika anak minum cocacola, temannya bertanya mengenai minuman yang diminum. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat interogatif. Kata yang diucapkan adalah kata tugas KT: mau

Dialog (20)
Teman anak : "Pinjam sangka dulu."
Anak : "Apakah?" K. interogatif
Teman anak : "Mainanmu."
Anak : "Baru beli ini di Mall" (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Pada dialog (20) Anak ketika temannya minta mainannya dipinjamkan dan dijawab dengan baru dibeli di Mall. Kalimat yang diucapkan adalah kalimat interogatif dan deklaratif. Kata yang diucapkan adalah N: apakah, V: beli, Adv. Mall, KT: ini

Dialog (21)
Anak : "Sekolahmo"(Kalimat interogatif)
Teman anak : Belumpa nakasih masuk ibuku.
Anak : "Saya juga masih kecil." (Kalimat deklaratif atau pernyataan)

Pada dialog (21) anak bertanya kepada temannya mengenai sekolah dan dijawab belum dikasih masuk oleh ibunya.kalimat yang diucapkan anak adalah kalimat interogatif dan deklaratif. Jnis kata Adv: sekolah, N: saya, Adj. Kecil, KT: juga, masih

Dialog (22)
Anak : "Sepedamu ini?" (Kalimat interogatif)
Teman anak : "Baru nabelikankah ayahku"
Anak : "Oh! K. interjeksi

Dia bertanya kepada temannya karena mengendarai sepeda baru
Teman anak :Main Accala
Anak :"Pusingka." deklaratif
Teman anak : "Sebentarmo."

Pada dialog (22) ketika anak diajak bermain, dia mengatakan pusing dan menolak permintaan temannya. Kalimat yang diucapkan anak adalah kalimat interogatif, interjeksi, dan deklaratif. Jenis kata N: sepeda, Adj. pusing, KT: ini, oh.

Berdasarkan dialog di atas jenis kata yang dituturkan oleh anak berupa kata adjektiva, adverbial, kata Tugas, Nomina, dan Verba. dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, tuturan anak yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa pertama ternyata anak lebih sering mengucapkan kata Nomina atau benda, 1,39% dan paling kurang menggunakan kata tugas, yaiu 0,30%. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk diagram pada Gambar 2.

Tabel 1 Jenis Kalimat Anak

No.	Kata	
	Jenis Kata	Presentasi
1.	Adjectiva	0,36%
2.	Adverbia	0,56%
3.	Kata Tugas	0,30%
4.	Nomina	1,39%
5.	Verba	0,66%

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

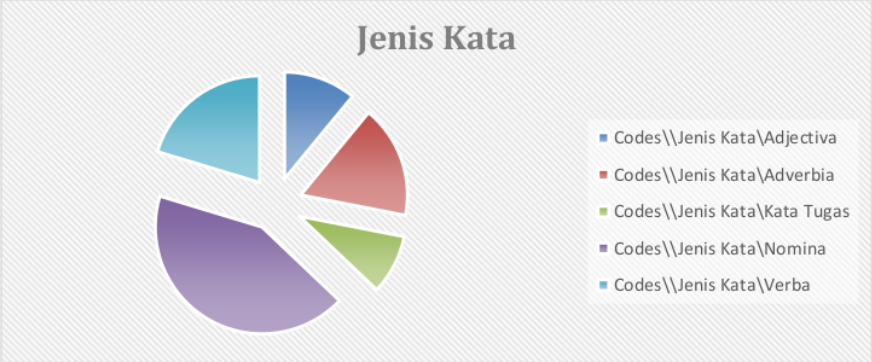

Gambar 2. Pemerolehan Jenis Kata Anak

Berdasarkan dialog (1) s.d. (22) pemerolehan kalimat pada anak terdiri atas kalimat deklaratif, imperatif, interjektif, dan interogatif. Kalimat ini berupa kalimat singkat. Ada kalimat yang diujarkan anak yang terdiri atas satu kata dan paling banyak empat kata dalam sebuah kalimat. Gambaran ujaran kalimat dapat lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kalimat Anak

No.	Kalimat	
	Jenis kalimat	Presentasi
1.	Deklaratif	2,58%
2.	Imperatif	1,01%
3.	Interjeksi	0,19%
4.	Introgatif	0,66%

Berdasarkan Tabel 2, tentang pemerolehan bahasa pada tataran kalimat. Anak umumnya mengucapkan kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan, 2,58%. Anak paling kurang menggunakan kalimat interjektif atau kalimat seruan, yaitu 0,19%. Secara jelas dapat dilihat pada Gambar 3.

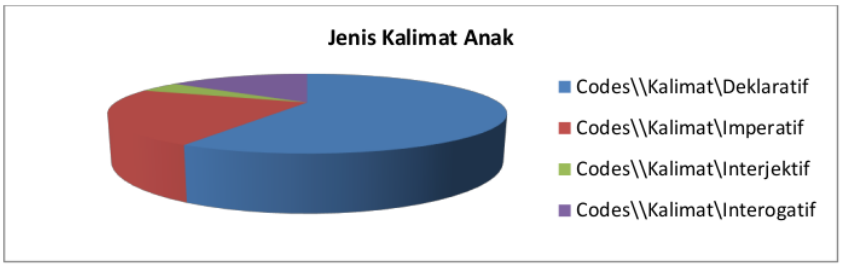

Gambar 3. Jenis Kalimat Tuturan Anak

Berdasarkan data penggunaaan konjungsi kausalitas pada anak tidak ditemukan adalah kata yang menghubungkan suatu kata yang merepresentasikan sebab dan akibat dari suatu peristiwa. Jenis konjungsi ini termasuk konjungsi koordinatif yakni konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih klausa, karena kedudukannya tidak sederajat. Contoh kata dalam konjungsi kausalitas - Karena - Sebab - Sehingga - Oleh karena itu. Masukan kausal orang tua berhubungan dengan pemahaman anak-anak tentang kata kerja kausal. Secara morfologi input kausatif memprediksi pemahaman kausal kata kerja anak-anak (Schlenker,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

2013); masukan orang tua yang diterima oleh anak berbahasa ibu secara kualitatif berbeda dari masukan orang tua yang diterima oleh anak-anak monolingual.(Daskalaki et al., 2020).

Selanjutnya bahasa yang diperoleh anak cenderung dipengaruhi bahasa Bugis. Dialog (14) Kakak:" Masuk." **Anak (adik) : "Kenapae kah." Yang dalam bahasa Indonesia baku "mengapa kah".** Hal ini sejalan penelitian (Barachetti et al., 2022). Anak bilingual berusia dua tahun dengan SES rendah dari keluarga imigran dengan perbedaan bahasa ibu (Bahasa Inggris Rumania vs. Nigeria) dan bahasa mayoritas yang sama (Italia). Komposisi kosa kata dan terjemahan setara (TEs) dinilai menggunakan CDI versi Italia/L1. Kosakata lebih tinggi dalam bahasa Italia lebih tinggi daripada bahasa ibu muncul di kedua kelompok.

Anak kembar diamati tertinggal dari rekan-rekan lajang dan tampil di bawah tingkat norma produksi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa artikulasi tidak terkait dengan ukuran kosakata pada anak kembar (Ketrez, 2022). Prediktor ekspresif dan reseptif paling signifikan pada kosakata anak usia 12 hingga 16 bulan pada konteks media layar (yang diukur dengan frekuensi keterlibatan media interaktif). Pada anak yang lebih tua (usia 17 hingga 36 bulan), lebih banyak waktu layar (yang diukur dengan jumlah waktu yang dihabiskan menggunakan layar, prevalensi latar belakang TV di rumah, dan usia awal penggunaan layar) mencapai dampak negatif tertinggi pada kosa kata ekspresif dan rata-rata panjang ucapan (Alroqi, 2022)

Pendekatan pembelajaran bahasa, menekankan unit multikata. Unit multiword adalah blok bangunan integral bahasa; unit tersebut dapat memfasilitasi penguasaan makna kata; dan orang dewasa kurang mengandalkan anak-anak mereka yang dapat menjelaskan kesulitan mempelajari bahasa kedua. Pendekatan Starting Big adalah teori tentang bagaimana anak belajar bahasa, bagaimana bahasa itu diwakili, dan menjelaskan perbedaan antara pembelajaran bahasa pertama dan kedua (Arnon, 2021).

Penelitian pengaruh faktor pemerolehan tingkat kata pada leksikal telah menunjukkan frekuensi hal itu dan konkret adalah yang paling penting. Efek campuran regresi menghasilkan efek frekuensi dan kekonkretan, tetapi bukan kelas kata dan faktor fonologis (misalnya, panjang kata, kepadatan lingkungan). Efek frekuensi lebih kuat untuk kata benda daripada predikat. Efek frekuensi dan konkret menurun seiring bertambahnya usia, dan tidak dijelaskan oleh perbedaan pengetahuan kosa kata. Efek usia bukan karena bertambahnya pengetahuan kosa kata(Verhagen et al., 2022). Hasil tugas cerita-narasi dan tugas penilaian nilai kebenaran mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki lebih banyak masalah dengan narasi yang baru daripada referensi yang diberikan dalam produksi dan pemahaman (Fuchs et al., 2021).

Anak kecil yang lebih banyak terlibat dengan orang tua memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik seperti kosa kata dan kemampuan bahasa akademik. Secara khusus, ditemukan meningkatkan frekuensi pembicaraan orang tua-anak tentang konsep abstrak (Leech & Rowe, 2020). Penelitian ini menyelidiki bagaimana guru prasekolah berkomunikasi dengan anak-anak prasekolah dan bahasa Inggris monolingual, belajar bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan (EAL). Penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan lebih beragam kosakata dan sintaks yang lebih kompleks dengan anak-anak monolingual dan anak-anak yang lebih mahir berbahasa Inggris, menunjukkan kepekaan terhadap kemampuan bahasa setiap anak dan menyesuaikan penggunaan bahasa mereka (Chung & Chan, 2022).

Temuan penelitian tentang kosa kata yang diujarkan anak berkaitan dengan relasi orang lain dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Sejalan penelitian (Puspita et al., 2022). Dari segi sosial budaya, bahasa menawarkan sarana bagi anak untuk berkomunikasi dan belajar dari orang lain melalui interaksi: bahasa adalah media anak-anak kecil diberikan dukungan kognitif, sosial, dan emosional interaksi dengan pengasuh, saudara kandung, dan teman sebaya; dan dicirikan sebagai pembelajar bahasa ganda atau beljar dua bahasa memiliki kesamaan bahwa mereka menerima perkembangan terhadap dua bahasa yang berbeda (Rydland, 2021). Studi perkembangan dan longitudinal anak-anak semakin banyak menggunakan rangsangan bergambar dalam kognitif, psikologis, dan penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

psikolinguistik. Untuk meningkatkan validitas dan keterbandingan di dalam dan lintas studi tersebut, dianjurkan penggunaan gambar bernorma. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak mahir dalam penamaan dan bahkan lebih baik kategorisasi semantik pada objek, sedangkan keduanya membaik dengan bertambahnya usia anak. Ada beberapa fitur objek bergambar penting untuk kesepakatan dan kategorisasi semantik nama anak dan dipertimbangkan dalam studi pemeringkatan gambar (Sommerfeld et al., 2022)

Struktur prosodik kata anak dalam bahasa Inggris, Finlandia, Perancis, Jepang, dan Mandarin menentukan apakah anak-anak mempelajari bahasa-bahasa ini merespons tantangan yang sama atau berbeda yang terkait struktur fonologis bahasa orang dewasa. Berdasarkan kejadian proporsional dari setiap struktur, ditemukan bahwa bentuk kata anak yang belajar bahasa Mandarin dan Jepang menunjukkan lebih banyak variasi daripada anak-anak yang belajar bahasa Eropa; proporsi reduplikasi, harmoni konsonan dan konsonan tunggal kata-kata juga berbeda (Vihman,et al., 2022).

Tuturan anak berbentuk kalimat yang beragam: kalimat deklaratif, interogatif, dan imperative, dan interjeksi. Sementara penelitian (Rusmiati & Mayasarokh, 2019) hanya menemukan: kalimat deklaratif, interogatif, dan imperative. Bentuk kalimat yang sering muncul adalah kalimat deklaratif, sedangkan yang jarang muncul adalah kalimat imperative. Hal ini sesuai penelitian (Yumi & Gani, 2019). Peran orang tua membimbing dan mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun. Orang tua dituntut membimbing anaknya belajar di rumah, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurlaeni, 2017). Manfaat sistematis batang otak implan di pendengaran dengan metode rehabilitasi: perkembangan bahasa anak-anak (Martins et al., 2022). Satu set analisis regresi pada data longitudinal mengungkapkan efek kausal pengolahan leksikal pada kosa kata tetapi mengungkapkan efek signifikan dari ukuran kosakata pada pemrosesan leksikal (Donnelly & Kidd, 2020).

Depresi dan kecemasan ibu adalah faktor risiko potensial terhadap lingkungan dan perkembangan bahasa anak-anak. Gejala depresi ibu berhubungan negatif dengan lingkungan bahasa rumah dan indeks bahasa ekspresif. Kecemasan ibu ditemukan berhubungan negatif dengan anak-anak yang dilaporkan orang tua mengucapkan bahasa. Temuan ini memberikan bukti bahwa kesehatan mental ibu memodulasi lingkungan bahasa rumah anak-anak dan bahasa ekspresif (Clifford et al., 2022).

Kosa kata yang dominan dikuasai anak adalah kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa tutur dalam keluarga dan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Studi kasus di salah satu sekolah di Cimahi. Temuan bahwa menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca (Alam & Lestari, 2020). Selanjutnya sesuai dengan penelitian (Snyder, 2021) tentang pemerolehan sintax anak dan kosa kata. Anak bisa mengujarkan beberapa kata benda, kata kerja, dan kata sifat (Suardi et al., 2019).

Simpulan

Tuturan anak yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa pertama yaitu dialog antara anak dengan ibu, anak dengan ayah, anak dengan kakak, dan anak dengan teman sebaya. Anak lebih sering mengucapkan kata nomina atau benda dan paling kurang menggunakan kata tugas. Anak menggunakan jenis kata adjektiva, adverbial, kata tugas, nomina, dan verba. Pemerolehan kalimat pada anak terdiri atas kalimat deklaratif, imperative, interjektif, dan interogatif. Kalimat ini berupa kalimat singkat. Pemerolehan bahasa pada tataran kalimat umumnya mengucapkan kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan. Anak paling kurang menggunakan kalimat interjektif atau kalimat seruan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para orang tua dan pengasuh anak usia dini untuk memperhatikan pemerolehan bahasa anak. Hal ini dengan menekankan pada penggunaan jenis-jenis kata dan pemerolehan kalimat dengan menggunakan jenis kata dalam memformulasi bentuk kalimat yang melebihi empat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

kata. Selain itu dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mempercepat pemerolehan kalimat yang beragam pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua informan atas kesediaan memberikan data dalam penelitian ini. Serta kesediaan memberikan kesempatan kepada peneliti merekam bahasa anak mereka. Terima kasih kepada reviewer yang telah memberikan saran dalam perbaikan naskah ini sehingga dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

Acha, J., & Agirregoikoa, A. (2022). *Cognitive predictors of language abilities in primary school children : A cascaded developmental view*. 1–20. https://doi.org/10.1017/S0305000921000908

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Obsesi*, *4*(1), 274–279. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301

Alroqi, H. (2022). *The association between screen media quantity , content , and context and language development*. 1–29. https://doi.org/10.1017/S0305000922000265

Arnon, I. (2021). The Starting Big approach to language learning. *Journal of Child Language*, *48*(5), 937–958. https://doi.org/10.1017/S0305000921000386

Atichson, J. (2011). *Articulatory Mammals: an introduction to psycholinguistics*. Routledge.

Barachetti, C., Majorano, M., Rossi, G., Antolini, E., Zerbato, R., & Lavelli, M. (2022). Vocabulary production in toddlers from low-income immigrant families: Evidence from children exposed to Romanian-Italian and Nigerian English-Italian. *Journal of Child Language*, *49*(2), 408–421. https://doi.org/10.1017/S0305000921000222

Bloomfield, L. (1983). *Introduction to the Study of Language*. John Benjamins Publishing. https://doi.org/10.1075/cipl.3

Casillas, M., Brown, P., & Levinson, S. C. (2021). Early language experience in a Papuan community. *Journal of Child Language*, *48*(4), 792–814. https://doi.org/10.1017/S0305000920000549

Chung, K., & Chan, J. (2022). *Adapting to children ' s individual language proficiency : An observational study of preschool teacher talk addressing monolinguals and children learning English as an additional language* *. 1–26. https://doi.org/10.1017/S0305000921000854

Clark, E. V. (2009). First Language Acquistion. In *Cambridge University Press* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Clifford, B. N., Stockdale, L. A., Coyne, S. M., Rainey, V., & Benitez, V. L. (2022). Speaking of State of Mind: Maternal Mental Health Predicts Children's Home Language Environment and Expressive Language. *Journal of Child Language*, *49*(3), 469–485. https://doi.org/10.1017/S0305000921000131

Daskalaki, E., Blom, E., Chondrogianni, V., & Paradis, J. (2020). Effects of parental input quality in child heritage language acquisition. *Journal of Child Language*, *47*(4), 709–736. https://doi.org/10.1017/S0305000919000850

Donnelly, S., & Kidd, E. (2020). Individual differences in lexical processing efficiency and vocabulary in toddlers: A longitudinal investigation. *Journal of Experimental Child Psychology*, *192*, 104781. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104781

Fuchs, J., Domahs, U., & Kauschke, C. (2021). Information structure in language acquisition. Production and comprehension of (in)definite articles by German-speaking children. *Journal of Child Language*, *48*(1), 55–87. https://doi.org/10.1017/S0305000920000124

Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 197–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968

Juherna, E., Kurniawati, D. D., Sugiarti, G. L., & Falaah, A. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Cochlear Implant dalam Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 4 Tahun. *Jurnal*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

Pelita PAUD, *6*(2), 261–269. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1598

Juniarti, Y., & Nurlaeni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, *2*(1), 51–62. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196

Ketrez, F. N. (2022). Consonant articulation and vocabulary size: Twins versus singletons. *Journal of Child Language*, *49*(6), 1242–1255. https://doi.org/10.1017/S0305000921000611

Lailiyah, N. (2019). Syntactic Analysis of Language Acquisition in Three-Year-Old Children Based on Cultural Background. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *13*(76), 58–71. https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.05

Leech, K. A., & Rowe, M. L. (2020). *An intervention to increase conversational turns between parents and young children*. 1–14. https://doi.org/10.1017/S0305000920000252

Martins, Q. P., Gindri, B. de F. S., Valim, C. D., Ferreira, L., & Patatt, F. S. A. (2022). Hearing and language development in children with brainstem implants: a systematic review. *Brazilian Journal of Otorhinolaryngology*, *88*. https://doi.org/10.1016/j.bjorl.2022.07.004

Matthew B. Miles, M. H.-. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Second Edi). Sage Publication.

Muhinyi, A., & Rowland, C. F. (2021). Contributions of Abstract Extratextual Talk and Interactive Style to Preschoolers' Vocabulary Development. *Journal of Child Language*, 198–213. https://doi.org/10.1017/S0305000921000696

Nissa, K. A., Zahrah, N. A., & Putra, D. A. K. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, *20*(1), 74. https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4417

Puspita, Y., Hanum, F., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Obsesi*, *6*(5), 4888–4900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500

Rusmiati, N., & Mayasarokh, M. (2019). Pengaruh komunikasi verbal terhadap perkembangan bahasa anak. *Pelita Paud*, *4*(1), 97–106. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.692

Rydland, V. (2021). *Language use , home literacy environment , and demography : Predicting vocabulary skills among diverse young dual language learners in Norway*. 717–736. https://doi.org/10.1017/S0305000920000495

Salnita, Y. E. (2019). Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Obsesi*, *3*(1), 137–145. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159

Scherger, A. (2022). *Ditransitive structures in child language acquisition : An investigation of production and comprehension in children aged five to seven*. 1–18. https://doi.org/10.1017/S0305000922000174

Schlenker, P. (2013). Temporal and modal anaphora in sign language (ASL). *Nat Lang Linguist Theory (2013)*, *31*(November 2012), 207–234. https://doi.org/10.1007/s11049-012-9181-5

Snyder, W. (2021). A parametric approach to the acquisition of syntax. *Journal of Child Language*, *48*(5), 862–887. https://doi.org/10.1017/S0305000921000465

Sommerfeld, L., Staudte, M., & Kray, J. (2022). Ratings of name agreement and semantic categorization of 247 colored clipart pictures by young German children. *Acta Psychologica*, *226*(April), 103558. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103558

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160

Supriyadi, A., & Djumadil, S. M. S. (2022). Pemerolehan Fonologis , Sintaksis dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6149–6163. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165

Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4113

5(1), 900–908. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601

Verhagen, J., van Stiphout, M., & Blom, E. (2022). Determinants of early lexical acquisition: Effects of word- and child-level factors on Dutch children's acquisition of words. *Journal of Child Language*, *49*(6), 1193–1213. https://doi.org/10.1017/S0305000921000635

Vihman, M. M., Ota, M., Keren-Portnoy, T., Lou, S., & Choo, R. Q. (2022). Child phonological responses to variegation in adult words: A cross-linguistic study. *Journal of Child Language*, 1–28. https://doi.org/10.1017/s0305000922000393

Yumi, M., & Gani, E. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana : Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun*. *3*(1), 191–198. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162

Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In *Sukabina Press*. Sukabina Press.

Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
3	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source	1%
4	mediaindonesia.com Internet Source	1%
5	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	1%
6	obsesi.or.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		